

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN GURU
TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII UPTD SMPN 7
PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2025/2026**

Tia Artika Muliani Manurung¹, Anton Luvi Siahaan², Debbi Petra Meyana Sitorus³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
tiaartikamulianimanurung@gmail.com¹, antonluvi644@gmail.com²,
sitorusdebbi672@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines the impact of self-confidence and the teacher's role on social studies participation among eighth-grade students at UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar (2025/2026). Using a quantitative approach, a sample of 144 students was selected via the Slovin formula. Data were collected through validated questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-tests, and F-tests. Results indicate that self-confidence significantly influences participation $t_{count} 6.870 > t_{table} 1.977$; sig. 0.000). Similarly, the teacher's role exhibits a positive, significant effect. Simultaneously, both variables significantly impact student engagement $F_{count} 179.088 > F_{table} 3.06$; sig. 0.000). These findings suggest that higher student self-confidence combined with an optimized teacher's role leads to increased participation in social studies learning. This research underscores the importance of psychological and pedagogical factors in fostering an active classroom environment.

Keywords: *Self-confidence, Teacher's Role, Social Studies Learning Participation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri dan peran guru terhadap partisipasi belajar IPS siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 224 siswa dengan sampel sebanyak 144 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar IPS siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,870 > t_{tabel} 1,977$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peran guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar siswa. Secara simultan, rasa percaya diri dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar IPS siswa yang dibuktikan melalui nilai F_{hitung} sebesar $179,088 > F_{tabel} 3,06$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi rasa percaya diri siswa dan semakin baik peran guru, maka semakin tinggi pula partisipasi belajar IPS siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Rasa Percaya Diri, Peran Guru, Partisipasi Belajar IPS.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk mencetak generasi yang kompetitif sekaligus pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, terjadi pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Perubahan ini menuntut keterlibatan aktif siswa guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks persekolahan, salah satu mata pelajaran yang memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan pemahaman sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan logis dan kritis dalam memahami fenomena sosial di masyarakat. Namun, tantangan besar yang kerap dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya keterlibatan atau partisipasi aktif siswa, sehingga proses belajar cenderung bersifat pasif dan searah. Partisipasi belajar pada dasarnya merupakan manifestasi dari aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa dalam merespons stimulus pembelajaran

(Sudjana, 2016). Keterlibatan ini mencakup aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi, hingga keberanian mengemukakan pendapat (Sardiman, 2018). Tanpa partisipasi yang kuat, proses konstruksi pengetahuan dalam diri siswa tidak akan berjalan optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal tersebut dengan kondisi riil. Berdasarkan observasi awal dan pra-angket yang dilakukan penulis pada tanggal 22–28 April 2026 di kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar, ditemukan bahwa partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Fenomena ini terlihat dari rendahnya keberanian siswa untuk berinteraksi, di mana 57% siswa memilih diam meskipun belum memahami materi dan 55% siswa tidak mencoba menjawab pertanyaan di kelas. Selain itu, sebanyak 54% siswa merasa pendapat mereka tidak penting sehingga enggan terlibat dalam diskusi, yang berkorelasi dengan pasifnya 56% siswa dalam kerja kelompok. Keterlibatan dalam tanggung jawab akademik juga masih lemah, terbukti dari 53% siswa yang sering menunda mengerjakan tugas IPS. Djamarah (2014) menegaskan bahwa manifestasi keaktifan siswa di dalam

kelas dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, partisipasi siswa sangat ditentukan oleh kondisi psikologis, khususnya rasa percaya diri (*self-confidence*). Rasa percaya diri merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi akademik (Slameto, 2015; Lauster, 2012). Merujuk pada teori efikasi diri oleh Albert Bandura (1997), individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kompetensinya akan lebih gigih menghadapi tantangan dan lebih berani untuk terlibat dalam interaksi sosial. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung merasa cemas dan takut melakukan kesalahan, sehingga mereka memilih bersikap pasif meskipun sebenarnya memahami materi yang diajarkan (Hakim, 2018). Kondisi psikologis negatif ini terkonfirmasi di lokasi penelitian, di mana 56% siswa tidak yakin mampu memahami materi IPS yang sulit dan 57% siswa bersikap pesimis terhadap nilai yang akan diperoleh. Gejala kecemasan juga tampak dari 59% siswa yang merasa gugup ketika ditunjuk perform di depan kelas serta 58% siswa yang memilih diam karena takut jawabannya salah, yang pada akhirnya memperlemah kemandirian belajar karena 55% siswa

masih menunggu jawaban teman sebelum menyelesaikan tugas.

Namun, faktor internal siswa tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya stimulasi dari lingkungan luar, di mana peran guru menjadi faktor eksternal yang paling dominan. Guru bukan sekadar penyampai informasi (*transfer of knowledge*), melainkan pengelola ekosistem belajar yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator (Sanjaya, 2016; Usman, 2017). Kualitas interaksi dan atmosfer kelas yang demokratis yang dibangun oleh guru dapat memicu motivasi ekstrinsik siswa untuk terlibat aktif tanpa tekanan (Sardiman, 2018). Kendati demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar belum berjalan optimal karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dan minim umpan balik. Kondisi empiris ini diperkuat oleh persepsi siswa, di mana 54% siswa menyatakan guru kurang membantu memahami materi sebagai fasilitator dan 55% siswa merasa kurang mendapatkan bimbingan saat mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, fungsi motivator dan evaluator juga belum maksimal karena 53% siswa

merasa kurang diberikan semangat belajar dan 50% siswa mengeluhkan jaranganya umpan balik atas hasil belajar mereka, yang diperparah oleh suasana kelas yang dinilai kurang kondusif oleh 52% siswa.

Meskipun keterkaitan antara aspek psikologis dan pedagogis telah banyak dibahas secara umum, sebagian besar peneliti terdahulu masih mengkaji variabel-variabel ini secara parsial, seperti pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar saja, atau pengaruh peran guru terhadap keaktifan secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan rasa percaya diri sebagai faktor internal dan peran guru sebagai faktor eksternal secara simultan dalam satu kerangka analisis komprehensif khususnya pada mata pelajaran IPS tingkat Sekolah Menengah Pertama di wilayah Pematangsiantar masih sangat terbatas. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan solusi empiris atas permasalahan partisipasi belajar yang stagnan di sekolah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dan metode *ex post facto*, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh signifikan rasa percaya diri secara parsial, pengaruh peran guru secara

parsial, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan (bersama-sama) terhadap partisipasi belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kontribusi praktis bagi para pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Mengingat variabel yang diteliti mencakup perilaku dan persepsi yang telah terbentuk secara alami pada subjek, maka digunakan metode *ex post facto*, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel melainkan mengungkap fakta berdasarkan jejak empiris yang ada. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang berlokasi di Jl.

Sisingamangaraja No.20, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung mulai April 2026. Sasaran penelitian atau populasi mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 224 individu. Mengingat besarnya jumlah populasi, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin pada tingkat presisi 5%, sehingga diperoleh representasi sampel sebanyak 144 siswa yang dianggap mampu memberikan generalisasi data yang akurat.

Konstruk penelitian ini dibangun di atas tiga pilar variabel yang saling berinteraksi. Variabel independen pertama adalah rasa percaya diri (X_1), yang secara operasional didefinisikan sebagai keyakinan siswa terhadap kompetensi akademik, optimisme, dan kemandiriannya dalam pembelajaran IPS. Variabel independen kedua adalah peran guru (X_2), yang mencakup persepsi siswa terhadap efektivitas guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola kelas. Kedua variabel tersebut diposisikan sebagai prediktor terhadap variabel dependen, yaitu partisipasi belajar IPS (Y), yang diukur melalui keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan

emosional selama proses instruksional berlangsung. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert lima poin, yang sebelumnya telah melalui uji instrumen berupa uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* untuk menjamin konsistensi alat ukur. Selain angket, teknik observasi partisipatif dan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk memvalidasi kondisi riil di ruang kelas.

Tahapan analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum masuk ke analisis inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa nilai residual model regresi berdistribusi normal, sementara uji multikolinearitas diterapkan untuk memastikan tidak adanya korelasi linear yang kuat antar variabel independen melalui pemantauan nilai *Tolerance* ($> 0,10$) dan *Variance Inflation Factor* ($VIF < 10$). Setelah model dinyatakan memenuhi syarat, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk memodelkan hubungan linear antara rasa percaya diri dan peran guru terhadap partisipasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan pada dua

level; pertama, uji t secara parsial untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara individu, dan kedua, uji F secara simultan untuk

determinasi (R^2) dihitung untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada partisipasi belajar siswa, sedangkan sisanya dianggap dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar dipengaruhi secara signifikan oleh sinergi antara faktor internal berupa rasa percaya diri dan faktor eksternal melalui peran guru. Data statistik membuktikan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dan optimalisasi peran guru—baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama—memberikan kontribusi nyata sebesar 71,8% terhadap keaktifan siswa di kelas. Untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai persepsi siswa terhadap variabel-variabel tersebut, berikut disajikan rangkuman hasil distribusi jawaban responden melalui instrumen angket yang telah disebar

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,511	0,361	Valid
2	0,579	0,361	Valid
3	0,435	0,361	Valid
4	0,435	0,361	Valid
5	0,574	0,361	Valid
6	0,529	0,361	Valid
7	0,507	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,442	0,361	Valid
10	0,400	0,361	Valid
11	0,454	0,361	Valid
12	0,447	0,361	Valid
13	0,406	0,361	Valid
14	0,541	0,361	Valid
15	0,466	0,361	Valid
16	0,480	0,361	Valid
17	0,495	0,361	Valid
18	0,457	0,361	Valid
19	0,598	0,361	Valid
20	0,507	0,361	Valid

melihat pengaruh kolektif kedua variabel independen. Akhirnya, koefisien

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen penelitian yang telah disusun. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dan pernyataan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

1) Angket Rasa Percaya Diri (X_1)

Uji Validitas Angket Rasa Percaya Diri (X_1)

Uji Validitas Angket Rasa Percaya Diri (X_1)
(Data diolah, 2026)

2) Angket Peran Guru (X_2)

Uji Validitas Angket Peran Guru (X_2)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,479	0,361	Valid
2	0,533	0,361	Valid
3	0,417	0,361	Valid
4	0,511	0,361	Valid
5	0,676	0,361	Valid
6	0,389	0,361	Valid
7	0,476	0,361	Valid
8	0,508	0,361	Valid
9	0,471	0,361	Valid
10	0,612	0,361	Valid
11	0,451	0,361	Valid
12	0,569	0,361	Valid
13	0,614	0,361	Valid
14	0,612	0,361	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
15	0,606	0,361	Valid
16	0,486	0,361	Valid
17	0,603	0,361	Valid
18	0,454	0,361	Valid
19	0,424	0,361	Valid
20	0,386	0,361	Valid

(Data diolah, 2026)

3) Angket Partisipasi Belajar (Y)

Uji Validitas Angket Partisipasi Belajar (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,446	0,361	Valid
2	0,518	0,361	Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,586	0,361	Valid
5	0,480	0,361	Valid
6	0,450	0,361	Valid
7	0,526	0,361	Valid
8	0,471	0,361	Valid
9	0,375	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid
11	0,389	0,361	Valid
12	0,466	0,361	Valid
13	0,495	0,361	Valid
14	0,461	0,361	Valid

15	0,386	0,361	Valid
16	0,525	0,361	Valid
17	0,471	0,361	Valid
18	0,364	0,361	Valid
19	0,541	0,361	Valid
20	0,415	0,361	Valid

(Data diolah, 2026)

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Rasa Percaya Diri (X_1) Terhadap Partisipasi Belajar (Y)

Rasa percaya diri merupakan faktor internal fundamental yang secara linear memberikan kontribusi positif terhadap tingkat partisipasi belajar siswa di dalam kelas. Secara teoretis, keyakinan individu akan kemampuan dirinya menjadi penggerak bagi siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas instruksional, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab tantangan guru, serta berinteraksi dalam diskusi kelompok tanpa disertai rasa cemas yang berlebihan. Ketika seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mereka cenderung memandang tugas-tugas pembelajaran sebagai peluang untuk berkembang, yang pada akhirnya memanifestasikan diri dalam bentuk perilaku partisipatif yang konsisten selama proses pembelajaran

berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap partisipasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Temuan ini didukung oleh perolehan nilai t_{hitung} sebesar 6,870, yang secara statistik jauh lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} yakni 1,977 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi untuk variabel rasa percaya diri menunjukkan angka 0,357, yang mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel rasa percaya diri (X_2), maka tingkat partisipasi belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,357 satuan. Data ini menegaskan bahwa penguatan aspek psikologis berupa kepercayaan diri merupakan prasyarat penting dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) mengenai rasa percaya diri, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu akan

sangat menentukan bagaimana orang tersebut berperilaku dan berusaha. Dalam konteks pendidikan, siswa yang meyakini kemampuan akademiknya akan lebih berani untuk mengambil risiko intelektual dan menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam berpartisipasi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki keraguan terhadap kompetensi dirinya sendiri.

Pengaruh Peran Guru (X_2) Terhadap Partisipasi Belajar (Y)

Peran guru memiliki kontribusi yang esensial dalam menstimulasi dan meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Sebagai fasilitator dan motivator di dalam kelas, peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif sangat menentukan sejauh mana siswa berani untuk terlibat dalam interaksi akademik. Guru yang mampu menjalankan perannya dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa didukung untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, maupun berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru secara langsung mendorong penguatan partisipasi siswa, karena kehadiran guru

bukan sekadar penyampai materi, melainkan sebagai penggerak utama yang mengarahkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari peran guru terhadap partisipasi belajar siswa. Berdasarkan pengujian statistik melalui uji t, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel peran guru (X_2) sebesar 6,298, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,977. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, nilai yang jauh lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengolahan data ini memberikan dasar yang kuat untuk menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , yang menegaskan bahwa setiap peningkatan kualitas peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi secara intensif akan diikuti oleh peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar secara nyata.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif

bagi siswa, di mana guru harus mampu berperan sebagai dirigen yang memandu seluruh siswa untuk berpartisipasi secara totalitas dalam belajar. Selain itu, Djamarah (2015) memperkuat hasil ini dengan menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan fungsinya sebagai motivator, yakni memberikan dorongan psikologis yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa agar terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sinkronisasi antara peran guru yang inspiratif dengan kebutuhan belajar siswa menjadi kunci utama dalam mewujudkan tingkat partisipasi belajar yang tinggi.

Pengaruh Rasa Percaya Diri (X_1) dan Peran Guru (X_2) Terhadap Partisipasi Belajar

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasa percaya diri dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi belajar siswa akan meningkat apabila siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya serta

memperoleh dukungan dan bimbingan yang optimal dari guru selama proses pembelajaran. Rasa percaya diri berperan sebagai faktor internal yang mendorong keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peran guru berfungsi sebagai faktor eksternal yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Interaksi antara kesiapan psikologis siswa dan efektivitas peran guru tersebut menghasilkan sinergi yang mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi di dalam kelas. Dengan demikian, partisipasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan antara faktor internal siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 179,088 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 3,06. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan peran guru secara bersama-sama terhadap partisipasi belajar siswa. Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap partisipasi belajar juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,718 atau 71,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi partisipasi belajar siswa sebagian besar dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan peran guru, sedangkan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa rasa percaya diri dan peran guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa harus bekerja sama, dimana guru menciptakan lingkungan belajar yang baik dan siswa menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,870 > 1,977$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,298 > 1,977$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan peran guru terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan

oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $179,088 > 3,06$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Bagi guru

Guru diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan aktif sebagai motivator untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi atau *reward* sekecil apa pun terhadap usaha siswa saat mencoba menjawab atau bertanya di kelas. Dan guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang menuntut interaksi aktif, seperti diskusi kelompok, agar siswa terbiasa mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat terus membangun rasa percaya diri sebagai faktor internal pendukung partisipasi belajar dengan lebih berani mengambil risiko intelektual, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa rasa cemas yang berlebihan. Melalui keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri, siswa akan lebih mudah memanasifestasikan perilaku partisipatif yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi sekolah

Pihak UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar disarankan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan program pengembangan kompetensi guru dalam hal manajemen kelas dan teknik motivasi siswa. Selain itu, sekolah perlu memperhatikan penguatan aspek religius dan karakter sesuai visi-misi sekolah guna menciptakan lingkungan sosial yang mendukung

tumbuhnya rasa percaya diri
siswa secara kolektif.

Belajar. SMP Swasta RK
Bintang Timur
Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Zulfa. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Akademik (Academic Engagement) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pematangsiantar.* SMP Negeri 4 Pematangsiantar.
- Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Mariana Sinaga. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII.* UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence.* Review of Educational Research, 74(1), 59-109.
- Hakim, A. (2018). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lauster, M. (2012). *Tes Kepribadian.* Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Pesta Gultom. (2019). *Peran Guru IPS sebagai Motivator dalam Meningkatkan Partisipasi*
- Ramadhani, N., Nurhayati, & Hasna. (2023). *Pendidikan Karakter.* Medan: CV Perdana.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Sari, Putri, & Ikhwan. (2025). *Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.* SMP Negeri 9 Pematangsiantar.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective.* Boston: Pearson.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). *Self-efficacy in education revisited.* New York: Routledge.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*

Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. (2017). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.